



PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

Sulistiyawati ✉

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2012
Disetujui Januari 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Auditor reputation
Dividend Policy
Firm Value
Income smoothing

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh nilai perusahaan, kebijakan dividen dan reputasi auditor terhadap perataan laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009 – 2011 yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *logistic binary regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan, kebijakan dividen dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sehingga disarankan para investor hendaknya tidak hanya memusatkan perhatian terhadap informasi mengenai laba perusahaan saja dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi, karena penelitian ini menunjukkan bukti bahwa adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Abstract

The purpose of this study to examine the effect of firm value, dividend policy and the auditor's reputation for income smoothing. This study population is a manufacturing company listed on the Stock Exchange. The sample used in this study at 39 manufacturing companies listed on the Stock Exchange beginning in 2009 to 2011 were obtained by purposive sampling method. Method of data collection with the documentation that comes from the company's financial statements audited. The method used was a data analyst binary logistic regression method. These results indicate that the value of the company, dividend policy and the reputation of the auditor does not have any effect on income smoothing. So that suggested investors should not focus exclusively on information about earnings alone in considering the decision to invest, as this study shows evidence that the presence of income smoothing is done by manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba tersebut merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Dalam melakukan pertimbangan berinvestasi, perhatian investor sering terpusat pada informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Beattie. *et al*, 1994 dalam Mursalim, 2005). Hal inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Tindakan *dysfunctional behaviour* yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*). Pihak manajemen selaku pengurus perusahaan juga memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dibanding dengan pemilik perusahaan. Hal ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba atau pengelolaan laba (*earning management*). Salah satu bentuk pengelolaan laba yang dilakukan manajemen perusahaan adalah praktik perataan laba. Adanya fenomena perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Praktik perataan laba dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan karena perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan tidak dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba (Aji dan Mita, 2010). Suranta dan merdistuti (2004) juga menyimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaannya tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya. Laba juga sering dikatakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Purwanto (2009) menyimpulkan bahwa

kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap perilaku perataan laba, karena kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan. Pihak Investor menyukai tingkat dividen yang tinggi dan investor juga merupakan pihak yang menolak risiko. Padahal perusahaan yang menerapkan tingkat dividen yang tinggi juga akan memiliki risiko yang tinggi apabila terjadi fluktuasi laba yang besar. Tuntutan untuk dapat membagikan dividen yang besar dengan risiko yang kecil membuat pihak manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba. Praktik perataan laba ini diduga dapat dicegah dengan adanya auditor independen yang memeriksa laporan keuangan. Scott *et al* (2000) dalam Meutia (2004) mengatakan bahwa auditor independen dapat menjadi pelindung terhadap kecurangan akuntansi seperti praktik perataan laba.

Penelitian mengenai perataan laba ini telah banyak dilakukan, namun dari berbagai penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan hasil antar penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan rumusan masalah yaitu apakah nilai perusahaan, kebijakan dividen, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas penerapan teori akuntansi dan teori keagenan dalam kaitannya dengan praktik perataan laba pada perusahaan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh nilai perusahaan, kebijakan dividen dan reputasi auditor terhadap praktik perataan laba. Bagi pengguna laporan keuangan dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh nilai perusahaan, kebijakan dividen dan reputasi auditor terhadap perataan laba, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Metode

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2011, pe-

rusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam tahun fiskal per 31 Desember, perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap, dan perusahaan yang tidak melaporkan kerugian dari tahun 2009-2011, serta perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2009-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (P), yang diproksikan dengan *Price to Book Value* pengukurannya adalah membagi harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Aji dan Mita, 2010), kemudian variabel yaitu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, pengukurannya adalah membagi *dividend per share* dengan *earning per share* (Budiasih, 2009), selanjutnya variabel reputasi auditor (A) yang merupakan variabel dummy yang diukur dengan reputasi KAP yang digunakan perusahaan, KAP the Big Four diberi nilai 1, dan KAP Non Big Four diberi nilai 0 (Prabayanti dan Yasa, 2009). Variabel dependen yaitu perataan laba (Y), diukur dengan menggunakan metode *Discretionary Accruals* dengan model Jones yang dimodifikasi sehingga diperoleh DAC perusahaan, kemudian dikorelasikan dengan *Pre Discretionary Accrual* (Aji dan Mita, 2010), variabel perataan laba merupakan variabel dummy, perusahaan memiliki korelasi negatif antara DAC dan PDI maka diberi nilai 1 dan apabila berkorelasi positif diberi nilai 0.

Tabel 1.

Statistic deskriptif variabel PBV dan DPR

Descriptive Statistics Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	117	.46	35.45	3.5176	4.76023
DPR	117	.10	203.73	39.2387	29.15211
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Tabel 2.

Descriptive Statistic Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big Four	39	33.3	33.3	33.3
KAP The Big Four	78	66.7	66.7	100.0
Total	117	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang Diolah

Tabel 3.

Statistic deskriptif Variabel Perataan Laba

Descriptive Statistic Perataan Laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Perataan Laba	56	47.9	47.9	47.9
Melakukan Perataan Laba	61	52.1	52.1	100.0
Total	117	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang Diolah

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian dan metode analisis *binary logistic regression* untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dengan metode *binary logistic regression* digunakan dalam penelitian ini karena variabel dalam penelitian ini berskala metrik dan non metrik. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik tidak lagi memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006) serta mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan. Tahun observasi penelitian yang dilakukan adalah tiga tahun (2009-2011) sehingga total unit sampel yang digunakan adalah 117 sampel. Dari data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Variabel PBV dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel PBV yang digunakan dalam penelitian memiliki rata-rata yang tinggi yaitu lebih dari satu, sedangkan sampel variabel DPR yang digunakan dalam penelitian menunjukkan rata-rata yang rendah yaitu kurang dari lima puluh. Berdasarkan Tabel 2, unit sampel yang menggunakan auditor yang bereputasi dari KAP The Big Four lebih banyak dibanding perusahaan yang menggunakan KAP

Non Big Four. Statistik deskriptif variabel perataan laba pada Tabel 2. menunjukkan bahwa perbedaan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diperoleh hasil yang hampir seimbang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisis *binary logistic regression*, sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis diperlukan adanya uji kelayakan dari data yang digunakan, diantaranya yaitu uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*) (Ghozali, 2006). Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*, pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,350 lebih besar dari (α) 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian dengan regresi logistic ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Kemudian pada uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) terdapat tiga tahapan yaitu Uji model fit (*-2Log Likelihood*), uji koefisien determinasi (*Cox & Nagelkerke R Square*) dan uji *overall classification table*. Pada uji model fit (*-2Log Likelihood*) diperoleh hasil bahwa terdapat penurunan nilai *-2Log Likelihood* dari step pertama ke step kedua. Penurunan tersebut yaitu dari 161,983 ke 155,649, sehingga terjadi penurunan sebesar 6,592. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* tersebut mengindikasikan bahwa model fit dengan data sehingga model layak untuk digunakan. Kemudian pada uji selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi (*Cox & Nagelkerke R Square*), diperoleh hasil sebesar 7,3%. Hal ini berarti bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen adalah sebesar 7,3% sedangkan selebihnya terdapat 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan pengujian *overall classification tabel* menunjukkan bahwa tingkat *overall percentage* pada penelitian ini sebesar 59,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketepatan prediksi secara keseluruhan mengenai perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 59,8%. Berdasarkan uji signifikansi koefisien regresi, tingkat signifikansi variabel nilai perusahaan

yang diproksikan oleh PBV, dan variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR, serta variabel reputasi auditor diperoleh hasil melebihi tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa variabel PBV, DPR dan reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil pengujian variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV terhadap perataan laba dapat diketahui bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil dari Penelitian ini konsisten dengan penelitian Irawati dan Maya (2007) yang menemukan bukti bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Aji dan Mita (2009). Penelitian Aji dan Mita (2009), menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel penelitian serta kurangnya variasi data pada sampel penelitian. Sampel PBV perusahaan yang digunakan pada penelitian hampir secara keseluruhan adalah perusahaan yang memiliki nilai PBV yang tinggi yaitu diatas satu, sedangkan perusahaan yang memiliki PBV yang rendah yaitu dibawah satu hanya terdapat pada empat perusahaan. Sampel perusahaan yang diindikasikan melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba hampir seimbang, sehingga tidak ada perbedaan PBV antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Supriyanto (2008) dalam Rahmi (2011) menyatakan bahwa jumlah pemodal jangka pendek di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan pemodal lain yaitu sebesar 80% dari seluruh pemodal di Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi bukan merupakan satu-

Tabel 4.
Uji signifikansi Koefisien Regresi
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PBV	.107	.062	2.970	1	.085	1.113
	DPR	-.012	.008	2.582	1	.108	.988
	Reputasi Auditor	-.099	.412	.058	1	.809	.905
	Constant	.284	.416	.465	1	.495	1.328

Sumber : Data sekunder yang diolah

satunya pertimbangan investor dalam melakukan investasi, para investor yang memiliki modal yang rendah, akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang nilai pasar sahamnya lebih rendah. Pada nilai pasar saham yang rendah, terdapat kemungkinan bahwa nilai pasar tersebut akan mengalami peningkatan, dan pada saat terjadi peningkatan tersebut, pihak investor tertarik untuk menjual sahamnya untuk mendapatkan *capital gain* karena pihak investor tersebut berorientasi pada investasi jangka pendek. Variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR dari pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Kustono (2007), yang menemukan bukti bahwa DPR tidak berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Budiasih (2007) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang tinggi bukan merupakan faktor yang menjadikan manajemen cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak lepas dari adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan *principal*. Pihak *principal* memiliki peranan dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan. Besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan perusahaan dan keputusan untuk menghasilkan besar kecilnya *dividend payout ratio* perusahaan tersebut belum tentu dapat dideteksi oleh pihak manajemen (Kustono, 2007). Sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba dapat dikarenakan bahwa *Dividend payout ratio* dalam penentuannya melibatkan pihak pemegang saham perusahaan sehingga manajemen akan enggan untuk melakukan perataan laba.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sosesisa dan Mukhlisin (2008) yang menemukan bahwa jenis dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat disebabkan minimnya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang

dijadikan sampel penelitian. Teori yang menyatakan reputasi auditor dapat mencegah perusahaan melakukan perataan laba karena auditor yang bereputasi memiliki kompetensi yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, sehingga kesalahan atau kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan dapat dideteksi dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Hasil yang tidak signifikan antara reputasi auditor terhadap perataan laba dapat dikarenakan berkurangnya independensi auditor perusahaan tersebut karena suatu perusahaan menggunakan jasa dari KAP yang sama selama beberapa tahun dengan tidak melakukan pergantian. Pergantian KAP seharusnya perlu dilakukan, hal ini untuk menjaga agar tidak terganggunya independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi menunjukkan adanya kinerja manajemen yang baik, sehingga mereka tidak tertarik untuk melakukan perataan laba. Variabel Kebijakan dividen juga tidak mempengaruhi perataan laba, pengambilan keputusan kebijakan *dividen payout ratio* diperlukan adanya campur tangan dari pihak pemegang saham perusahaan sehingga pihak manajemen enggan untuk melakukan perataan laba. Selanjutnya, variabel reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba. Penggunaan auditor yang bereputasi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang penting. Namun sebaiknya pihak investor dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi tidak hanya memusatkan perhatian kepada laba perusahaan saja, tetapi juga pada keadaan keuangan perusahaan serta rasio-rasio keuangan lainnya, karena terdapat bukti adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Indonesia.

Daftar pustaka

- Aji, Dhamar Yudho, Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.

- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No.1.*
- Ghozali, Imam, 2006. *Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi 3.* Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Erlangga.
- Herni, dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik: Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industry, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industry yang Listing Di BEJ). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 32 No. 3.*
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*
- Kustono, Alwan Sri, 2007. Pengaruh Ukuran, Deviden Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002 – 2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14, No. 3.*
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *JRAI Vol 7 No. 3.*
- Mursalim. 2005. "Income Smoothing dan Motivasi Investor : Studi Empiris pada Investor di BEJ". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.*
- Purwanto, Agus. 2009. Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Maksi Vol.9 No.2 Agustus 2009.*
- Prabayanti, Ni luh Putu arik Geriawan Wirawan Yasa. 2009. Perataan Laba dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Udayana.*
- Rahmi, Anggar Aditya. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.*
- Suranta, eddy dan Pratana Puspita Merdiastuti. 2004. Income smoothing, tobin's Q, agency problems dan kinerja perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.*